



# Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Sosialisasi Cegah Stunting pada Kegiatan Posyandu Menjadi Bunga Keluarga

Desy Winda<sup>1</sup>, Anggy Trisnadoli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Pekanbaru Medical Center, Kebidanan, email: [desywinda12@gmail.com](mailto:desywinda12@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Caltex Riau, Jurusan Teknologi Informasi, email: [anggy@pcr.ac.id](mailto:anggy@pcr.ac.id)

## Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus stunting yang masuk dalam kategori kronis pada 21.5% ditahun 2022. Nilai tersebut masih berada diatas batas yang diberikan oleh WHO yaitu 20%. Provinsi Riau menjadi salah satu provinsi yang cukup baik dalam mengatasi permasalahan stunting, terbukti dengan penurunan kasus dari tahun 2021 sebesar 22,3% menjadi 17% pada tahun 2022. Penurunan kasus tersebut merupakan hasil kerja keras dan berbagai cara yang dilakukan oleh semua pihak. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi masal kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, pada masa perkembangan teknologi digital yang sudah semakin pesat seperti ini, masih terdapat sejumlah masyarakat yang ternyata belum mengetahui apa itu stunting serta bagaimana cara pencegahannya. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk dapat terjun ke medan perang untuk ikut membantu penyampaian informasi kepada masyarakat khususnya di daerah tempat tinggalnya. Sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus stunting, maka perlu dilakukan sosialisasi kembali secara personal. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra, yaitu kader posyandu bersama tim dengan memanfaatkan teknologi video edukasi yang menarik serta penjelasan singkat. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi dari kegiatan ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dengan menggunakan media informasi seperti video edukasi dapat menjadi sebuah cara yang dapat diterima dengan baik oleh warga di Provinsi Riau Khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

**Kata kunci:** Stunting, POSYANDU, Teknologi Informasi, Video Edukasi

## Abstract

Indonesia is one of the countries with stunting cases which are in the chronic category at 21.5% in 2022. This value is still above the limit given by WHO, which is 20%. Riau Province is one of the provinces that is quite good at dealing with the problem of stunting, as evidenced by the decrease in cases from 22.3% in 2021 to 17% in 2022. The decrease in cases is the result of hard work and various methods carried out by all parties. One way to overcome this problem is to conduct mass outreach to the community. Based on the survey results that have been conducted, during a period of rapid development of digital technology like this, there are still a few people who apparently do not know what stunting is and how to prevent it. Of course, this is a challenge for educators to be able to jump into the battlefield to help convey information to the community, especially in the area

where they live. To increase public understanding and awareness to prevent an increase in stunting cases, it is necessary to re-socialize personally. This socialization activity was carried out in collaboration with partners, Paysandu's cadres and the team by utilizing interesting educational video technology and a brief explanation. Based on the results of the analysis and evaluation of this activity, it is shown that the implementation of socialization using information media such as educational videos can be a way that is well received by residents in Riau Province and in Indonesia in general.

**Keywords:** Stunting, POSYANDU, Information Technology, Educational Video

## 1. Pendahuluan

Stunting merupakan sebuah kejadian permasalahan kesehatan yang dialami oleh manusia terkait gizi kronis yang diakibatkan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang [1]. Permasalahan tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih memiliki kasus stunting yang cukup tinggi yaitu sebesar 21.5% pada laporan kementerian kesehatan di tahun 2022 [2]. Meskipun sudah cukup menurun signifikan dari tahun sebelumnya, namun tetap masih berada diatas batas kasus kronis yang diberikan oleh WHO di angka 20%. Salah satu. Provinsi Riau menjadi salah satu provinsi yang cukup baik dalam mengatasi permasalahan stunting di Indonesia, terbukti dengan penurunan angka kasus dari tahun 2021 sebesar 22.3% menjadi 17% pada catatan laporan tahun 2022 [3].



Gambar 1. Kasus Stunting di Indonesia tahun 2023 [2]

Penurunan tersebut tentunya tidak membuat kita menjadi lega, karena muncul tantangan baru untuk tetap terus menurunkan kasus serta mencegah agar kasus tidak semakin bertambah. Penurunan kasus tersebut terjadi dengan berbagai cara yang dilakukan oleh semua pihak yang terkait, salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi [4]. Sosialisasi cegah stunting telah dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa dengan cara langsung maupun tidak langsung [5]. Untuk sosialisasi yang tidak langsung, media informasi dapat menjadi opsi yang baik untuk dimanfaatkan. Media yang dimanfaatkan bisa mulai dari cetak seperti koran, poster, pamflet, spanduk dan lainnya, maupun media informasi digital seperti Video Edukasi.

Video edukasi merupakan salah satu sarana yang dianggap cukup baik dalam mengantarkan informasi kepada penontonnya [6]. Dalam video edukasi tentunya akan berisikan konten audio dan visual yang dapat menarik perhatian dengan cara yang menyenangkan namun tetap tepat sasaran untuk dapat diikuti dan dicerna informasi yang diberikan [7].



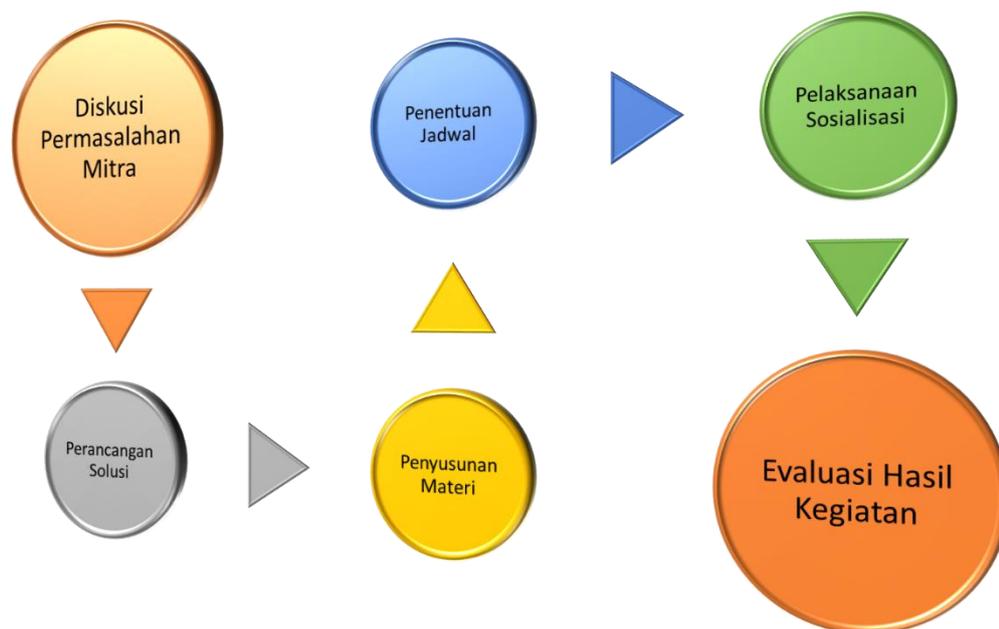
**Gambar 2. Fliyer Resmi Bebas Stunting KEMENKES [8]**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dimasa perkembangan teknologi digital yang sudah semakin pesat, sejumlah masyarakat khususnya orang tua yang hadir dalam kegiatan posyandu, ternyata belum mengetahui apa itu stunting serta bagaimana cara pencegahannya, sehingga perlu untuk dilakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat sekitar untuk dapat lebih memahami serta mencegah terjadinya peningkatan kasus stunting pada lingkungan tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra, yaitu Kader POSYANDU Menjadi Bunga Keluarga. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan peserta yang turut hadir dalam kegiatan posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selanjutnya sosialisasi cegah stunting dilakukan oleh kader dan tim pelaksana dengan memanfaatkan teknologi audio visual yang menarik berupa video sosialisasi serta penjelasan singkat oleh kader dan juga tim pelaksana.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi capaian dari kegiatan yang telah ditunjukkan, didapatkan bahwa dengan pelaksanaan sosialisasi cegah stunting yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi berupa video dapat diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya orang tua untuk ikut menjaga dan mencegah terjadinya kasus Stunting di Provinsi Riau Khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

## 2. Metode

Kegiatan sosialisasi cegah stunting untuk masyarakat ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kolaborasi antar dosen-dosen dari perguruan tinggi di kota Pekanbaru, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Pekanbaru Medical Center dan Politeknik Caltex Riau. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar kota pekanbaru terkait masalah stunting khususnya pada Kelurahan kampung baru, kecamatan Senapelan. Tim pelaksana merupakan personal-personil yang kompeten di bidangnya masing-masing sesuai dengan solusi dari permasalahan yang muncul, yaitu bidang Kebidanan dan Teknologi Informasi. Tidak ketinggalan mitra yang berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan ini. Mitra tersebut terdiri kader-kader Posyandu Menjadi Bunga Keluarga di lingkungan sekitar sekitar yang telah sepakat untuk bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan ini.



Gambar 3. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan menganalisis permasalahan yang muncul, fase ini dilakukan dengan berdiskusi bersama mitra untuk melihat permasalahan yang terjadi. Setelah menemukan dan melihat permasalahan yang ada, selanjutnya dilakukan persiapan solusi yang diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam hal ini solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan sosialisasi terkait pencegahan stunting yang akan dilakukan kepada ibu-ibu bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu rutin.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan penentuan jadwal serta kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga ditentukanlah pelaksanaan posyandu pada bulan februari 2023 sebagai momen yang tepat untuk dilaksanakannya kegiatan ini.

Materi sosialisasi yang digunakan adalah video edukasi terkait Cegah Stunting yang telah dipublikasikan terbuka oleh BKKBN melalui halaman YouTube BKKBN Official dengan judul "Cegah Stunting Itu Penting" yang diunggah pada 25 Juli 2022. materi tersebut merupakan salah satu materi yang sudah sangat baik untuk digunakan sebagai materi penyampaian yang dibutuhkan karena sudah memiliki seluruh aspek yang diharapkan untuk pemberian informasi terkait pencegahan stunting.

Berdasarkan seluruh persiapan yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari penuh sesuai dengan jadwal kegiatan posyandu yang juga berjalan. Peserta kegiatan ini adalah orang tua yang hadir dalam pelayanan posyandu pada hari tersebut. Peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini dalam bentuk *person to person*, dengan harapan metode tersebut dapat menjadi lebih intens dan materi serta diskusi yang diterima oleh peserta dapat menjadi lebih intim dan target tercapai dengan baik. Kegiatan ini dilakukan sesaat setelah orang tua selesai melakukan kegiatan posyandunya terlebih dahulu seperti imunisasi, pengukuran berat badan serta tinggi badan anak dan kegiatan lainnya, sehingga tidak mengganggu proses kegiatan utama dari posyandu.

Evaluasi dari pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan survei secara langsung kepada peserta dengan mengumpulkan umpan balik dengan memanfaatkan teknologi kuesioner secara digital, hal ini dilakukan agar peserta tidak kerepotan dengan proses pengisian kuesioner dengan menggunakan berkas cetak berupa kertas, serta memudahkan nantinya kepada tim pelaksana kegiatan untuk melakukan analisis terhadap survei yang telah dilakukan.

Hasil analisis dari evaluasi ini nantinya digunakan sebagai referensi dan bukti yang menunjang dari hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan bahwa target yang ingin dicapai telah berjalan dengan baik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang telah dipersiapkan dan direncanakan pada fase sebelumnya, sehingga seluruh persiapan dianggap telah cukup baik dan siap untuk dijalankan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2023, dimana pada hari tersebut merupakan hari yang disepakati Bersama mitra untuk pelaksanaan sosialisasi yang bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu rutin bulanan.



Gambar 4. Gedung POSYANDU Menjadi Bunga Keluarga

Kegiatan rutin Posyandu Menjadi Bunga Keluarga dilaksanakan pada pekan kedua di setiap bulannya. Persiapan dilakukan sebelum perencanaan kegiatan utama di posyandu dilaksanakan. Kegiatan dimulai sejak pukul 09.00 sejak dimulai kedatangan warga yang terdiri dari ibu-ibu yang membawa bayi dan balita, juga lansia yang berencana untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan. Proses pelayanan di posyandu dimulai sejak pendaftaran, pengukuran tinggi, berat badan dan lingkar kepala bayi dan balita, pemberian vitamin dan pencatatan konsultasi oleh orang tua. Setelah fase tersebut selesai, barulah peserta menuju ke meja sosialisasi dimana tim pelaksana dari kegiatan pengabdian ini telah bersiap untuk melakukan sosialisasi mengenai cegah stunting.

Kegiatan utama sosialisasi dilakukan secara personal untuk setiap peserta, hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta dan fasilitator dapat lebih dekat dalam memberikan informasi dan berdiskusi Bersama terkait permasalahan stunting yang mungkin menjadi salah satu permasalahan juga pada peserta saat ini.



**Gambar 5. Suasana Kegiatan POSYANDU Menjadi Bunga Keluarga**

Sosialisasi dilakukan dengan memutar video edukasi yang telah disepakati Bersama mitra sebagai bahan dan materi informasi dengan menggunakan layar monitor laptop sebagai media penyampaian informasinya.



**Gambar 6. Pelaksanaan Sosialisasi Person to Person kepada Peserta**

Secara umum, terdapat Enam Pesan Kunci di dalam video edukasi tersebut, yaitu:

1. Minum tablet tambah darah setiap hari
2. Cukup ASI saja sampai usia 6 bulan
3. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
4. Pakai Jamban Sehat
5. Rutin ke Posyandu Setiap Bulan
6. Cegah Stunting itu Penting

Selanjutnya setelah melihat video edukasi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama tim pelaksana dan fasilitator terkait pembahasan terkait stunting dan tata cara pencegahannya. Selanjutnya setelah diskusi selesai dilakukan evaluasi sebagai umpan balik dari materi yang telah disosialisasikan. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini.



Gambar 7. Pengisian Umpan Balik Peserta melalui kuesioner digital

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner digital, maka selanjutnya data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis untuk melihat dampak dari kebermanfaatan yang diharapkan, apakah akan sesuai dengan target awal yang direncanakan dari kegiatan ini. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 8 berikut.



Gambar 8. Hasil Umpan Balik Peserta Sosialisasi

Pada gambar 7 diatas menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang diberikan oleh kegiatan sosialisasi ini, dimana peserta yang sebelumnya tidak mengetahui tentang permasalahan Stunting.

Setelah mendapatkan sosialisasi ini dapat memberikan dorongan untuk menjaga Kesehatan keluarga dan anak tentunya agar terhindar dan mencegah terjadinya stunting di lingkungan sekitar. Selain itu juga pemanfaatan teknologi Video Edukasi dianggap sudah sangat baik dalam menjadi media penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini tentunya akan turut secara signifikan memberikan dampak yang baik untuk menahan terjadinya kasus bahkan menurunkan kasus stunting di Provinsi Riau maupun di Indonesia.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pegabdian yang telah dilakukan kali ini dengan melakukan sosialisasi cegah stunting kepada masyarakat, khususnya orang tua dan warga disekitar RW.8 Kelurahan Kampug Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya sosialisasi ini, para peserta dapat membuat meningkatkan pemahaman terkait ap aitu stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Konsistensi atau keberlanjutan untuk selalu menjaga keluarga dan lingkungan sekitar agar mencegah terjadinya kasus stunting juga sudah mulai tumbuh komitmen-komitmen baru yang sesuai dengan napa yang diharapkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia dalam mengurangi bahkan memberantas Kasus Stunting di Indonesia. Pelaksanaan Kegiatan ini juga tidak akan terlaksana dengan adanya campur tangan mitra, kedepannya diharapkan keberlanjutan kerjasama dengan Mitra ini akan terus berlanjut sehingga kebermanfaatannya Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi semakin terasa oleh masyarakat di sekitar Kota Pekanbaru umumnya dan di Indonesia pada khususnya.

Untuk kedepannya, saran yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu menambahkan lagi waktu dan cara sosialisasi yang lebih menarik, misalnya dengan menggunakan video-video animasi yang semakin menghibur tapi tetap memberikan dampak untuk edukasi bagi penonton yang menerima informasinya serta manfaatnya juga akan dapat dirasakan semakin luas untuk masyarakat.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Mitra kegiatan yaitu Ibu-ibu Kader di POSYANDU Menjadi Bunga Keluarga Kelurahan Kampung Baru yang telah mendukung dan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta seluruh warga yang telah bersedia untuk menjadi peserta dan memberikan umpan balik dalam kegiatan ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v1i1.253>
- [2] KEMENKES RI. (2023). halaman: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- [3] PEMDA-RIAU. (2023). halaman: <https://www.riau.go.id/home/content/2023/01/25/14396-angka-stunting-riau-tahun-2022-turun-menjadi-170>
- [4] Zurhayati ; Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>
- [5] Ramdhani, A; Handayani, H; Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP 2020*
- [6] Angelina, S; Trisnadoli, A. (2019). Analisis Efektivitas Pesan Film Animasi 3D Bahaya Rokok Terhadap Perokok Aktif Remaja Dan Dewasa. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. DOI: <https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i1.3209>
- [7] Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media

Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>

- [8] KEMENKES RI. (2023). Diakses pada halaman: <https://promkes.kemkes.go.id/cegah-stunting-itu-penting>